

**PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM
PADA ANAK USIA PRASEKOLAH
DI TAMAN ASUH ANAK PLUS SAPEN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**NIDAUN TAQWIANI
NIM : 02411260**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

**PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM
PADA ANAK USIA PRASEKOLAH
DI TAMAN ASUH ANAK PLUS SAPEN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:
NIDAUN TAQWIANI
NIM : 02411260

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nidaun Taqwiani

NIM : 02411260

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 25 November 2006

Yang menyatakan

6000
Tgl.



Nidaun Taqwiani
NIM. 02411260

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dra. Hj. Siti Barirotun
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudara Nidaun Taqwiani

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama	:	Nidaun Taqwiani
NIM	:	02411260
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TAMAN ASUH ANAK PLUS SAPEN YOGYAKARTA.

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 Januari 2007

Pembimbing,



Dra. Hj. Siti Barirotun
NIP. 150028801

Drs. Sabarudin, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara Nidaun Taqwiani
Lamp. : 8 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	:	Nidaun Taqwiani
NIM	:	02411260
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TAMAN ASUH ANAK PLUS SAPEN YOGYAKARTA.

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

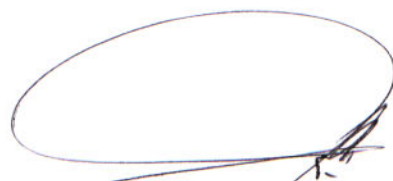
Demikian harapan kami, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.kami.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Februari 2007

Konsultan,



Drs. Sabarudin, M.Ag.
NIP. 150269254



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/25/2007

Skripsi dengan judul : **PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA
PRASEKOLAH DI TAMAN ASUH ANAK PLUS SAPEN
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NIDAUN TAQWIANI

NIM : 02411260

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari Selasa tanggal 6 Februari 2007 dengan Nilai B
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Siti Barirotun
NIP. 150028801

Penguji I

Drs. Sabarudin, M.si
NIP. 150269254

Penguji II

Zulkipli Lessy, S.Pd, M.Ag
NIP. 150302213

Yogyakarta, 28 Februari 2007



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 150240526

HALAMAN MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿١﴾

Artinya :

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang, CV. Toha Putra, 1989), hal. 116.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan untuk
ALMAMATER TERCINTA
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

NIDAUN TAQWIANI. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Pra Sekolah di Taman Asuh Anak Plus Sape. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana proses penanaman nilai-nilai agama Islam di Taman Asuh Anak Plus Sape Yogyakarta serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam penanaman nilai-nilai agama Islam tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di Taman Asuh Anak Plus Sape Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Taman Asuh Anak Plus Sape Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari data tersebut diambil kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan : (1) Nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan di Taman Asuh Anak Plus Sape Yogyakarta ini berupa. *Pertama*, nilai keimanan, yaitu iman kepada Allah, Nabi, dan kitab Allah. Penanaman nilai keimanan ini menggunakan metode cerita dan metode pembiasaan. *Kedua*, nilai ibadah, yaitu berupa praktek sholat dan wudlu. Proses penanaman nilai ibadah ini menggunakan metode keteladanan dan metode pembiasaan. *Ketiga*, nilai akhlak, yaitu menghormati orang tua dan pengasuh, bertutur kata yang sopan, tanggung jawab, pemaaf, kerja sama, kasih sayang, menjaga kebersihan, pemberian doa-doa harian. Penanaman nilai-nilai akhlak ini menggunakan metode pembiasaan, contoh/ keteladanan, latihan, dan metode cerita. Proses penanaman nilai akhlak ini dilakukan dalam berbagai kegiatan sehari-hari. (2) Dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam tersebut terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah, adanya kerjasama antara pihak TAA Plus Sape dengan orang tua dalam bentuk konsultasi dan pemberian raport, adanya fasilitas yang mendukung dalam penanaman nilai-nilai agama Islam tersebut, dan keadaan anak sendiri yang mudah diarahkan dalam penanaman nilai-nilai agama Islam. Faktor penghambatnya adalah, perbedaan latar belakang keluarga dalam pemahaman agama yang mengakibatkan adanya perbedaan tingkat pemahaman anak dalam menerima materi keagamaan, kurangnya waktu dan media serta metode dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an, sehingga materi yang diajarkan harus sering diulang-ulang.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين أشهد أن اله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Prasekolah di Taman Asuh Anak Plus Sopen Yogyakarta. Akhirnya penyusun sadari hal ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Siti Barirotun, selaku Pembimbing Skripsi
4. Ibu Dra. Sri Sumarni, M. Pd. selaku Pembimbing Akademik

5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ketua beserta pengasuh dan pengurus Taman Asuh Anak Plus Sapeen Yogyakarta.
7. Kedua orang tua tercinta; terima kasih atas semua doa dan kasih sayangnya.
8. Kepada semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amiin.

Yogyakarta, 25 November 2006

Penyusun



Nidaun Taqwiani
NIM. 02411260

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI¹

ا a	خ kh	ش sy	غ gh	ن n
ب b	د d	ص sh	ف f	و w
ت t	ذ dz	ض dl	ق q	ه h
ث ts	ر r	ط th	ك k	ء 'e
ج j	ز z	ظ zh	ل l	ي y
ح h	س s	ع 'e	م m	

أَ = aw Â â = panjang

أُ = uw Î î = panjang

أَي = ay Û û = panjang

إِي = iy

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Transliterasi ini berdasarkan pedoman transliterasi yang digunakan penerbit Penamadani, dalam buku Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Penamadani 2005), hal. viii.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	25
F. Sistematika Pembahasan	30

BAB II GAMBARAN UMUM TAMAN ASUH ANAK PLUS SAPEN YOGYAKARTA

A. Letak Geografis.....	31
B. Latar Belakang Berdiri dan Perkembangan Taman Asuh Anak Plus Sapen Yogyakarta	32
C. Visi	33
D. Misi	34

E. Tujuan.....	34
F. Susunan Kepengurusan	35
G. Keadaan Anak dan Pengasuh	36
H. Sarana dan Prasarana	37

BAB III PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM

A. Kegiatan Harian di Taman Asuh Anak Plus Sapen Yogyakarta	43
B. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam	47
1. Penanaman Nilai Keimanan	47
2. Penanaman Nilai Ibadah	55
3. Penanaman Nilai Akhlak	57
C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam	68
1. Faktor Pendukung	68
2. Faktor Penghambat	69

BAB IV PENUTUP

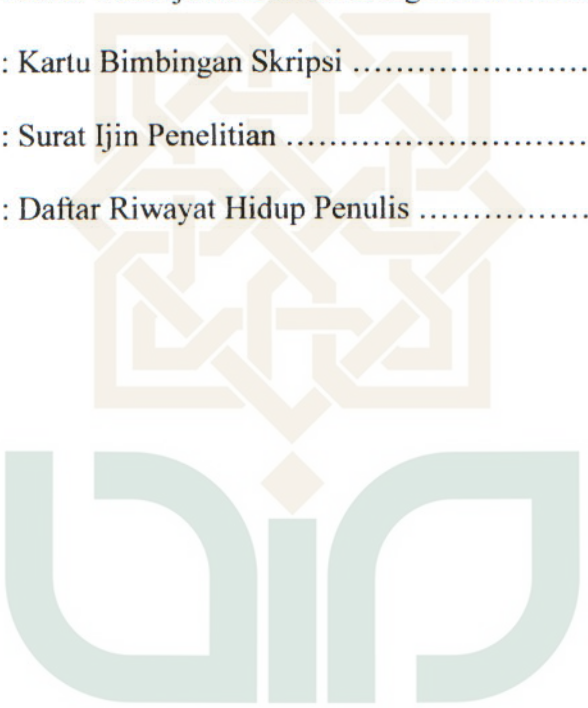
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	72
C. Kata Penutup.....	74

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	77
---------------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan data	77
Lampiran II	: Jadwal Kegiatan	85
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal	86
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing	87
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi	88
Lampiran VI	: Surat Ijin Penelitian	89
Lampiran VII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis	91



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanat dari Allah yang dititipkan kepada kedua orang tuanya. Anak lahir dalam keadaan fitrah, dan orang tuanyalah yang akan menentukan anaknya menjadi Yahudi, Nasrani ataupun Majusi, sebagaimana yang telah disabdakan Nabi Muhammad SAW :

مَامِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ.
رواد مسلم.

Artinya :

Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitrah (kecenderungan untuk percaya kepada Allah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, Majusi.

(H.R. Muslim)¹

Dengan demikian orang tuanyalah yang berkewajiban untuk mendidik anak-anaknya, yaitu menjadi anak yang sholeh dan sholehah, yang berguna bagi bangsa, negara, dan agama.

Anak sholeh merupakan harapan bagi setiap orang tua, yakni anak yang mampu berhubungan dengan baik dengan Allah SWT dan berhubungan baik pula dengan sesama manusia, termasuk berbakti kepada kedua orang tua.

1) Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 171.

Pada usia dini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental tercepat dibanding dengan usia selanjutnya, dan perkembangan usia dini tidak dapat diulang pada tahap perkembangan selanjutnya. Anak yang menerima perhatian yang tepat pada awal perkembangannya akan memperoleh kemudahan pada periode berikutnya untuk aspek pendidikan dan kehidupan sosial. Sehubungan dengan itu maka pada usia tersebut disebut juga dengan *The Golden Age* atau masa emas, oleh karena itu pada tahap ini merupakan periode pembentukan dasar pengetahuan, sikap dan mental, dan juga merupakan periode untuk meletakkan dasar-dasar tentang keyakinan agama, etika, dan budaya.

Keyakinan agama penting untuk membangun kesadaran anak tentang adanya Tuhan dan hubungannya dengan Sang Pencipta dengan makhluknya dan bagaimana anak mensyukuri segala yang diciptakan-Nya itu. Pendidikan etika juga penting agar anak mampu berinteraksi dengan lingkungannya, anak mengerti bagaimana harus bersikap kepada kedua orang tuanya, gurunya, dan juga kepada teman-temannya.

Oleh karena itu orang tua berkewajiban menanamkan nilai-nilai agama pada anak sedini mungkin. Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dan menentukan sejarah perkembangan selanjutnya, sebab pendidikan anak usia dini merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, yang itu akan berdampak pada

peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktivitas. Pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.²

Pendidikan diarahkan pada penanaman nilai-nilai ajaran Islam yang dimulai semenjak anak dalam buaian, karena ini sangat penting sebagai pegangan dalam hidupnya dikemudian hari. Sebagaimana yang diungkapkan Prof. Dr. Hadari Nawawi, bahwa konsep pendidikan dalam Islam meliputi usaha membantu anak-anak yang belum dewasa agar memiliki kemampuan mandiri untuk mensucikan jiwanya dalam menghadapi aneka macam pengaruh dunia yang dapat menyesatkannya, baik yang berhubungan dengan kepentingan dunia maupun dalam mempersiapkan bekal tanggung jawab dihadapan Allah kelak.³

Dengan adanya kepribadian anak yang dipenuhi dengan nilai-nilai agama juga merupakan sarana ataupun alat yang ampuh untuk menghadapi ataupun mengatasi kenakalan anak-anak dan remaja. Prof. Dr. Zakiah Daradjat mengatakan bahwa :

“ Pendidikan agama harus dimulai dari rumah tangga, sejak si anak masih kecil. Pendidikan agama tidak hanya berarti memberi pelajaran agama pada anak-anak yang belum lagi mengerti dan belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang abstrak. Akan tetapi yang terpenting adalah penanaman jiwa percaya kepada Tuhan, membiasakan mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama”.⁴

Dalam penanaman nilai-nilai Islam ini dibutuhkan suatu proses yang panjang, yakni sejak anak dalam kandungan hingga dewasa, dan juga dengan

2) Hibana S. Rahman, *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hal. 4-5.

3) Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya: al-Ikhlash, 1993), hal. 27.

4) Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1982) , hal. 121.

menggunakan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak tersebut. Oleh karena itu orang tua haruslah mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mendidik dan membimbing anaknya tersebut. Terlebih bagi orang tua yang memiliki mobilitas yang tinggi di luar rumah sehingga jarang mempunyai waktu yang proporsional untuk mengasuh anaknya dengan baik. Mengatasi hal tersebut, tidak jarang orang tua mempercayakan anak-anaknya untuk diasuh oleh pembantu, yang kebanyakan tidak mempunyai pengetahuan cukup untuk mendidik dan membimbing anak, padahal pada fase ini anak-anak sangat membutuhkan kasih sayang, asuhan, serta bimbingan secara khusus. Maka tidak jarang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya seorang anak mengalami “kepincangan” sehingga tidak tumbuh dengan semestinya.

Bagi orang tua yang sibuk atau bekerja di luar rumah harus mempunyai solusi yang tepat untuk pendidikan anaknya, yaitu bagaimana ia tetap bisa bekerja di luar rumah dengan tenang, dan pendidikan anak-anak mereka pun dapat terpenuhi secara optimal, baik dari segi jasmani maupun rohani.

Melihat keadaan tersebut, banyak didirikan *play group* ataupun tempat penitipan anak. Sebagai satu upaya untuk membantu permasalahan yang dihadapi orang tua, yaitu membantu para orang tua yang bekerja di luar rumah dalam membimbing anak-anak mereka selama bekerja.

Taman Asuh Anak Plus merupakan salah satu tempat bagi orang tua yang sibuk dan bekerja di luar rumah untuk menitipkan anak-anaknya. Tidak

seperti tempat penitipan anak pada umumnya, yang biasanya hanya mementingkan pertumbuhan aspek jasmani saja. Di tempat ini tidak hanya memperhatikan aspek jasmani saja, melainkan juga aspek rohani melalui penanaman nilai-nilai agama pada anak.

Untuk itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui proses penanaman nilai-nilai agama pada anak yang meliputi masalah keimanan, ibadah, dan akhlak yang dilaksanakan di Taman Asuh Anak Plus Sapien Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Nilai-nilai agama Islam apa saja yang ditanamkan di Taman Asuh Anak Plus Sapien Yogyakarta ?
2. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai agama Islam yang meliputi keimanan, ibadah, dan akhlak pada anak usia prasekolah yang dilaksanakan di Taman Asuh Anak Plus Sapien Yogyakarta ?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam yang meliputi keimanan, ibadah, dan akhlak pada anak usia prasekolah yang dilaksanakan di Taman Asuh Anak Plus Sapien Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia prasekolah yang meliputi keimanan, ibadah, dan akhlak di Taman Asuh Anak Plus Sapien Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai agama Islam

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan Islam pada khususnya.
2. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan untuk menekuni dan mempersiapkan diri terjun ke dunia pendidikan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Taman Asuh Anak Plus Sapien Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian Yang Relevan

Setelah diadakan kajian pustaka penulis menemukan beberapa tulisan yang berhubungan dengan penelitian ini, dan ternyata penelitian tentang pendidikan anak memang telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya.

Penelitian (skripsi) yang berjudul “*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak-anak Lewat Nyanyian dan Musik di SPA (Silaturrahmi Pecinta Alam) Pelem Kecut Yogyakarta*”, yang ditulis oleh Nur Hidayah, penelitian tersebut membahas tentang proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, namun dalam penelitian tersebut proses penanamannya menggunakan metode nyanyian dan musik.

Skripsi lain yang berjudul “*Pendidikan Tauhid Pada Usia Anak (Kajian Materi dan Metode)*”, yang ditulis oleh Bilal Widodo, penelitian ini bersisi metode dan materi apa saja yang diberikan kepada anak, dalam penelitian ini pendidikan anak lebih ditekankan pada masalah keyakinan anak.

Skripsi yang ditulis oleh Mahbub Zamroni yang berjudul “*Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam bagi anak usia 2-4 Tahun (Pra TK) pada Play Group Taman Qur'ani Bina Anak Shaleh di Karangkajen Yogyakarta*”, yang di dalamnya dikemukakan mengenai pelaksanaan pendidikan dan pengajaran agama Islam.

Skripsi yang akan ditulis oleh peneliti adalah mengenai proses penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia prasekolah yang meliputi keimanan, ibadah, dan akhlak.

2. Landasan Teori

a. Penanaman Nilai-nilai Agama Islam

Penanaman adalah, proses, cara, atau perbuatan menanam (kan).⁵ *Nilai* adalah hal-hal atau sifat-sifat yang bermanfaat atau penting untuk kemanusiaan.⁶

Sidi Gazalba mengartikan nilai dengan sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkret bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang membutuhkan pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.⁷

Nilai yang dimaksud di sini adalah usaha pendidikan yang dapat mempertinggi kemampuan, prestasi, dan pembentukan watak yang dapat bermanfaat dan berharga dalam praktek kehidupan sehari-hari menurut tinjauan keagamaan atau dengan kata lain sejalan dan sejajar dengan pandangan dan ajaran agama.

Agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan ibadah dan muamalah (syariat)

5) Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press), hal. 1529.

6) *Ibid.*, hal. 1035.

7) HM Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset 1996), hal.61.

yang mengandung proses berfikir, merasa, berbuat, dan proses terbentuknya kata hati.⁸

Menurut E.B Hurlock, nilai-nilai yang ditanamkan pada anak meliputi konsep tentang ketuhanan, ibadah dan nilai-nilai moral.⁹ Sedangkan Drs. Sidi Gazalba berpendapat bahwa nilai-nilai religius ini menyangkut nilai ketuhanan (kepercayaan, ibadat, ajaran, pandangan dan sikap hidup serta amal) yang terbagi dalam baik dan buruk. Adapun nilai religius yang dimaksud penulis adalah nilai-nilai Agama Islam. Jadi dalam penelitian ini, nilai-nilai yang perlu ditanamkan pada anak berupa nilai keimanan, ibadah, dan akhlak.

Maka berdasarkan arti di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan penanaman nilai-nilai agama Islam adalah proses menanamkan sesuatu yang dianggap berharga dan mengandung manfaat menurut tinjauan agama, atau yang sejajar dengan pandangan dan ajaran agama Islam yang meliputi keimanan, ibadah, dan akhlak, yang dilakukan dengan sadar, terencana dan bertanggung jawab dalam rangka membimbing dan melatih anak-anak usia prasekolah pada kehidupan beragama.

1) *Keimanan*

Masalah keimanan merupakan suatu hal yang penting dan sangat bendasar dalam ajaran agama Islam. Dengan keimanan yang

8) Abu Ahmadi & Noor Salimi, MKDU : *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bina Aksara, 1994), hal. 4.

9) Susilaningih, *Perkembangan Religiositas Pada Usia Anak*, makalah disampaikan pada Diskusi Ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Yogyakarta: 1994), hal. 1.

kuat seseorang bisa menunaikan ibadah dengan baik dan menghiasi dirinya dengan akhlak yang mulia.

Firman Allah QS Luqman : 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا
تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya :

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya : “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.¹⁰

Setiap anak yang lahir ke dunia ini sebenarnya telah dibekali benih akidah yang benar. Tetapi berkembang atau tidaknya benih akidah dalam diri seorang anak itu sangat tergantung pada pembinaan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya maupun para pendidik lainnya. Dengan pembinaan dan pendidikan yang tepat, benih keimanan atau akidah akan tumbuh subur dan mengakar kuat dalam diri anak.

Penanaman nilai keimanan di Taman Asuh Anak Plus Sopen masih pada taraf pengenalan.

10) Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal. 654.

2) Ibadah

Ibadah adalah salah satu sendi ajaran Islam yang harus ditegakkan, setelah anak-anak mengetahui dan meyakini Rukun Iman yang enam, mereka juga harus diajarkan dan dibiasakan melaksanakan semua kewajiban-kewajibannya, karena akidah Islamiyah itu bukan hanya sekedar diyakini dan diucapkan dengan lisan tetapi juga harus diwujudkan dalam perbuatan.¹¹

Firman Allah QS Luqman : 17

يَبْنَى أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ
عَزْمِ الْأُمُورِ ١٧

Artinya :

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).¹²

Para pendidik hendaklah pandai-pandai menanamkan kebiasaan-kebiasaan beribadah kepada anak-anak, agar mereka tumbuh dewasa menjadi hamba-hamba Allah yang taat beribadah.

11) *Ibid.*, hal. 199.

12) Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hal. 655.

Adapun ibadah yang perlu dibiasakan semenjak kecil adalah ibadah sholat, puasa, serta ibadah-ibadah lain yang disyari'atkan.¹³

Nilai ibadah yang ditanamkan di Taman Asuh Anak Plus Sopen berupa shalat dan wudhu. Dalam kegiatan tersebut masih bersifat ritual tanpa adanya keinginan untuk mengetahui maknanya. Hal ini dikarenakan sifat agama pada anak adalah imitatif, yakni mereka hanya mengikuti apa-apa dilakukan orang di sekitarnya, dalam hal ini adalah para pengasuh yang memberikan contoh dalam kegiatan tersebut.

3) Akhlak

Akhlak juga merupakan salah satu ajaran Islam yang tidak bisa diabaikan. Akhlak yang dimaksud di sini adalah yang baik atau *akhlakkul karimah*. Maka para pendidik berkewajiban membimbing dan membina akhlak anak-anak sejak kecil dengan memberikan keteladanan kepada mereka, sehingga mereka dapat membiasakan menghormati orang tuanya, anggota keluarga, guru, serta teman-temannya.

Firman Allah QS Luqman : 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

13) Fuad Kauma dan Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), hal. 197.

Artinya :

Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapanya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.¹⁴

Penanaman nilai akhlak pada anak di Taman Asuh Anak Plus Sapen adalah berupa akhlak kepada orang tua, pengasuh, teman dan diri sendiri.

Dalam penanaman nilai-nilai agama Islam ini tidak terlepas dari berbagai faktor, diantaranya adalah :

a) Metode

Di antara metode yang dapat digunakan adalah :

(1) Metode Keteladanan

Anak-anak pada usia prasekolah suka meniru apa yang dilakukan orang-orang yang ada di sekitarnya. Apa yang dilakukan orang tua akan guru akan ditiru dan diikuti oleh anak. Oleh karena itu keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk kepribadian anak.

Oleh karena itu masalah keteladanan menurut Nashih Ulwan menjadi faktor penting dalam menentukan baik

14) Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hal. 654.

buruknya anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya, jika pendidik adalah seorang pembohong, pengkhianat, orang yang kikir, penakut dan hina maka si anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina.¹⁵

(2) Metode Pembiasaan

Yaitu metode yang digunakan pendidik dalam penanaman nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan anak sangat diperlukan pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dengan perkembangan jiwanya, karena pembiasaan dan latihan-latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap tersebut akan tertanam kuat dalam diri anak dan akan menjadi bagian dari pribadinya.

(3) Metode Cerita/ Dongeng

Di samping metode keteladanan dan pembiasaan, cerita atau dongeng juga merupakan metode pendidikan

15) Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik*, hal. 121.

yang sangat baik untuk anak usia prasekolah. Gabrielle Samson dan Eddy Supangat mengatakan : bahwa anak kecil (prasekolah) amat senang mendengarkan berbagai dongeng. Dongeng-dongeng tersebut menjadi penghubung antara pengalaman mereka dan pengalaman orang lain, serta memperkenalkan dunia baru kepada mereka, baik dunia nyata maupun dunia khayal. Dongeng atau cerita dapat membuat anak-anak tertawa, merasa sedih atau takut, kemudian tertarik dan terheran-heran. Dongeng mendorong anak-anak untuk berfikir.¹⁶

Dalam konteks pendidikan prasekolah, jenis cerita atau dongeng tentunya harus disesuaikan dengan umur dan perkembangan intelektual anak. Dengan demikian dalam menggunakan metode ini sebelum seseorang bercerita, ia harus memahami terlebih dahulu jenis cerita apa yang hendak disampaikan.

(4) Metode Pengawasan

Yaitu mengawasi perkembangan anak mengenai aspek pengetahuan dan sikap (tindakan dan perbuatan). Menurut Nashih Ulwan, maksud pendidikan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan moral, dan mengawasinya

16) *Ibid.*, hal. 132-133.

secara psikis dan sosial serta menanyakan secara terus menerus tentang keadaannya, baik dalam hal pendidikan jasmani maupun dalam belajarnya.¹⁷

(5) Metode Bermain

Bermain bagi anak mempunyai peranan yang penting bagi perkembangan kognitif, sosial, dan kepribadian anak pada umumnya. Bermain, selain penting bagi perkembangan pribadi, juga memiliki fungsi sosial, dan emosional. Melalui bermain, anak merasakan berbagai pengalaman emosi, senang, sedih, bergairah, kecewa, bangga, marah, dan sebagainya. Melalui bermain pula anak memahami kaitan antara dirinya dan lingkungan sosialnya, belajar bergaul dan memahami aturan ataupun tata cara pergaulan. Selain itu, kegiatan bermain berkaitan erat dengan perkembangan kognitif anak (Tedjasaputra, 2001 : 20).¹⁸

b) Tujuan

Tujuan merupakan target yang harus dicapai dalam penanaman nilai-nilai agama Islam ini, sehingga keberhasilan dari proses penanaman nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari tercapai dan tidaknya tujuan yang telah ditetapkan.

17) Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* (Semarang: Asyifa', 1981), hal. 128-129.

18) Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik*, hal. 160.

Adapun tujuan ditanamkannya nilai-nilai agama pada anak-anak usia prasekolah, menurut Hurlock adalah untuk membentuk religiositas anak yang nantinya dapat mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidupnya.¹⁹

c) Materi

Materi adalah bahan yang akan disampaikan, sehingga penanaman nilai-nilai agama tidak akan terlaksana jika tidak ada materi. Dalam pemberian materi tersebut harus mengarah pada tujuan yang telah ditentukan dan juga harus melihat dan memahami tingkat perkembangan anak. Materi tersebut adalah :

- (1) Akidah bersifat I'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah SWT. Esa sebagai Tuhan yang menciptakan, mengatur, dan meniadakan alam ini.
- (2) Syari'at adalah berhubungan dengan amal lahir yang berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhan.
- (3) Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap, penyempurna dari kedua amalan di atas, serta mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup sesama manusia.²⁰

19) Susilaningsih, *Perkembangan*, hal. 1.

20) Zuhairini, *Metode Pendidikan Islam* (Solo: Ramadlani, 1993), hal. 61.

b. Anak Usia Prasekolah

Menurut Biechler dan Snowman (dalam Soemartini, 200 :19) yang dimaksud dengan anak prasekolah adalah mereka yang biasanya mengikuti program prasekolah dan Kindergarten. Sedangkan di Indonesia umumnya mereka mengikuti program tempat penitipan anak (3 bulan – 5 tahun) dan kelompok bermain usia 3 tahun, sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak.²¹

Sedangkan EB Hurlock (1997 : 83) mengatakan bahwa usia prasekolah atau prakilompok disebut juga dengan masa kanak-kanak dini yaitu anak yang berumur 2-6 tahun. Pada masa ini anak berusaha mengendalikan lingkungan dan mulai belajar menyesuaikan diri secara sosial.²²

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa dalam memberi batasan umur anak prasekolah terdapat perbedaan diantara para ahli. Namun demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa anak-anak prasekolah adalah anak-anak dibawah usia sekolah atau anak yang belum memasuki sekolah.

Sedangkan usia prasekolah dalam penelitian yang penulis lakukan adalah usia 2 – 6 tahun.

21) Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik*, hal. 55.

22) *Ibid*.

1) Perkembangan Agama Pada Anak-anak

Menurut penelitian Ernest Harmsb, perkembangan agama pada anak-anak melalui beberapa fase (tingkatan). Dalam bukunya *The Development of Religious on children*,²³ ia mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak-anak itu melalui tiga tingkatan, yaitu :

a) *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Tingkatan ini dimulai pada anak berusia 3 - 6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenal Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkat perkembangan ini anak menghayati konsep ketuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya.

b) *The Realistic Stage* (Tingkat Keyakinan)

Tingkat ini dimulai sejak anak mulai masuk sekolah dasar hingga sampai ke usia (masa Puber) *adolescence*. Pada masa ini ide ketuhanan sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realis). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa dan lainnya. Pada masa ini ide keagamaan pada anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis. Berdasarkan hal itu maka pada masa ini anak-anak tertarik dan senang pada lembaga

23) Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 66.

keagamaan yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka.

c) *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistik terbagi atas tiga golongan, yaitu:

- (1) Konsep ke-Tuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh dari luar.
- (2) Konsep ke-Tuhanan yang lebih murni yang dinyatakan lewat pandangan yang bersifat personal (perorangan).
- (3) Konsep ke-Tuhanan yang bersifat humanistic. Agama telah menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Perubahan ini setiap tingkatan dipengaruhi faktor intern yaitu perkembangan usia anak dan faktor ekstern yaitu berupa pengaruh luar yang dialaminya.

2) Sifat Agama Pada Anak

Sifat keagamaan pada anak-anak tumbuh mengikuti pola *ideas concept on authority*. Ide keagamaan pada anak hampir sepenuhnya autoritarius, maksudnya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka.²⁴ Hal ini dapat dimengerti bahwa pada usia tersebut mereka telah melihat dan

24) *Ibid.*, hal. 70.

mengikuti apa-apa yang dikerjakan orang tua, guru, ataupun orang-orang di sekitar mereka tentang sesuatu yang berhubungan dengan kemaslahatan agama. Dengan demikian ketaatan kepada ajaran agama merupakan suatu kebiasaan yang mereka pelajari dari para orang tua, guru, ataupun orang-orang di sekitar mereka. Bagi mereka sangat mudah menerima ajaran dari orang dewasa walaupun belum mereka sadari manfaat dari ajaran tersebut.

Walter Houston Clark²⁵ berdasarkan analisisnya terhadap pendapat pendahulunya yaitu Ernest Harm dan Gordon W. Allport, membagi sifat keagamaan yang terdapat pada masa anak-anak ini menjadi delapan. Adapun kedelapan sifat agama tersebut adalah:

a) *Ideas Accepted on Authority*

Ide keagamaan pada anak hampir sepenuhnya autoritarius, maksudnya konsep keagamaan pada diri anak hampir sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor dari luar dirinya. Anak semenjak lahir telah belajar untuk menerima sesuatu dari orang yang menyayangnya (terutama orang tua) karena dengan demikian akan menimbulkan rasa senang dan aman. Maka nilai-nilai agama yang diberikan oleh orang yang dekat (orang tua akan) akan mudah terekam dan melekat pada anak. Dalam hal ini maka orang tua memiliki otoritas yang kuat untuk membentuk keagamaan anak.

25) *Ibid.*, hal. 95.

b) *Unreflective* (Tidak Mendalam)

Anak menerima konsep keagamaan berdasarkan otoritas, maka jarang terdapat anak yang melakukan perenungan (refleksi) terhadap konsep keagamaan yang diterima. Pengetahuan yang masuk pada usia awal dianggap sebagai suatu yang menyenangkan terutama yang dikemas dalam bentuk cerita. Oleh karena itu konsep-konsep tentang nilai-nilai keagamaan dapat sebanyak mungkin diberikan pada usia anak dengan disampaikan dalam bentuk cerita.

c) *Egocentris*

Anak memiliki kesadaran akan diri sejak tahun pertama perkembangannya dan akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalamannya. Apabila kesadaran diri itu mulai subur pada diri anak maka akan tumbuh keraguan pada rasa egonya. Semakin bertambah semakin meningkat pula egoisnya. Sehubungan dengan hal itu maka dalam masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya dan telah menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya. Oleh karena itu pendidikan agama sebaiknya lebih dikaitkan dengan kepentingan anak, misalnya ketaatan ibadah dikaitkan dengan kasih sayang Tuhan pada dirinya.

d) *Anthromorphis*

Pada umumnya konsep mengenai ke-Tuhanan pada anak berasal dari hasil pengalamannya dikala ia berhubungan dengan orang lain. Tapi suatu kenyataan bahwa konsep ke-Tuhanan mereka tampak jelas menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan, melalui konsep yang terbentuk dalam pikiran mereka mengaggap perikeadaan Tuhan itu sama dengan manusia.

e) *Verbalis dan Ritualis*

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan kita bahwa perilaku keagamaan pada anak baik yang berupa ibadah maupun moral baru bersifat lahiriah verbal dan ritual tanpa keinginan untuk memahami maknanya. Anak sekedar meniru dan melakukan apa yang diperbuat dan diajarkan oleh orang dewasa sepintas selalu. Akan tetapi bila perilaku keagamaan itu dilakukan secara rutin dan penuh minat sehingga sulit untuk ditinggalkan, maka akan sangat bermanfaat ketika ia memasuki masa remaja, disaat itu perkembangan berpikirnya sudah tinggi yang kemudian digunakan untuk mempertanyakan aktifitas keagamaan yang selama ini dikerjakannya. Oleh karena itu pendidikan agama pada masa anak ini perlu untuk menekankan perilaku dan pembentukan minat untuk melakukan perilaku keagamaan.

f) *Imitative*

Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan bahwa tindak keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya diperoleh dari meniru. Para psikolog menganggap bahwa dalam segala hal anak-anak merupakan peniru yang ulung. Sifat meniru ini merupakan modal positif dalam pendidikan keagamaan pada anak. Pendidikan keagamaan tidak semata-mata berdasarkan yang mereka peroleh sejak kecil namun pendidikan keagamaan (*religious paedagogis*) sangat mempengaruhi terwujudnya tingkah laku keagamaan (*religious behaviour*) melalui sifat meniru itu. Karena itu menciptakan lingkungan yang kondusif adalah prasyarat terbentuknya religiositas pada anak.

g) *Spontaneous in Some Respects*

Berbeda dengan sifat imitatif anak dalam melakukan perilaku keagamaan, kadang-kadang muncul perhatian secara spontan terhadap masalah keagamaan yang abstrak. Misalnya, tentang surga, neraka, tempat Tuhan berada atau yang lainnya. Keadaan tersebut perlu mendapat perhatian dari orang tua/pendidik agama, karena dari pertanyaan spontan itulah sebenarnya permulaan munculnya tipe primer pengalaman keagamaan.

h) *Wondering* / Rasa Heran

Rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir pada anak. Berbeda dengan rasa kagum pada orang dewasa maka rasa kagum pada anak belum bersifat kritis dan kreatif. Mereka hanya kagum terhadap keindahan lahiriah saja. Hal ini merupakan langkah pertama dari pernyataan kebutuhan anak akan dorongan untuk mengenal sesuatu yang baru (*new experience*). Rasa kagum mereka dapat disalurkan melalui cerita-cerita yang menimbulkan rasa takjub, seperti kisah-kisah para Nabi dengan mukjizatnya, dan sebagainya.

c. Taman Asuh Anak Plus Sapeen Yogyakarta.

Merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitian. Tempat penitipan anak ini berada di bawah naungan yayasan Aisyiyah ranting Sapeen cabang Gondokusuman Yogyakarta. Tempat ini juga memiliki fasilitas yang memadai dan tenaga pendidik yang sudah terlatih sehingga anak-anak tidak hanya diperhatikan aspek jasmaniahnya saja, tetapi juga aspek rohaniyah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif. Ditinjau dari cara dan taraf pembahasan, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau

keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat untuk mengungkapkan fakta.²⁶

Dalam penelitian ini, peneliti mempergunakan pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian langsung di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai agama Islam di Taman Asuh Anak Plus Sape Yogyakarta. Penanaman nilai-nilai Agama Islam tersebut berupa nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis rumuskan, maka penulis menggunakan beberapa metode :

a. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Informan dalam penelitian ini adalah ketua dan pengasuh Taman Asuh Anak Plus Sape Yogyakarta, yang berjumlah enam orang.

b. Metode Pengumpulan data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.²⁷ Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

26) Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 102.

27) Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 130.

1) Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁸

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi tidak turut ambil bagian di dalam orang-orang yang diobservasi, jadi penulis hanya mengamati dari luar saja.

Metode ini digunakan untuk melihat kondisi tempat penitipan anak dan fasilitasnya. Serta mengamati keadaan anak dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam tersebut.

2) Metode Wawancara

Metode wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian.²⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan yang sesungguhnya, yaitu dengan melakukan wawancara dengan ketua dan pengasuh Taman Asuh Anak Plus Sapen Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, artinya peneliti bebas bertanya, tetapi tidak terlepas dari daftar wawancara yang telah disusun sebelumnya.

28) *Ibid.*, hal. 136.

29) *Ibid.*, hal. 193.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode atau cara untuk memperoleh suatu data yang telah ada, biasanya berupa catatan, tulisan, atau tanda-tanda yang lain.³⁰

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah pengasuh serta susunan pengurus, serta data-data yang relevan dengan pembahasan skripsi ini.

4. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³¹

Dalam menganalisis data kualitatif ini penulis menggunakan prosedur analisis data sebagai berikut:³²

1) Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka penulis mengumpulkan data dengan menggali informasi dari informan baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

30) *Ibid.*, hal. 126.

31) Lexy. J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 34.

32) Matthew B. Milles dan Michael A. Huberman, *Analisis data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16-21.

2) Reduksi data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain reduksi data adalah mempersingkat data yang terkumpul dengan melakukan ringkasan, pengkodean, dan membuat memo. Dalam reduksi data dilakukan juga membuang data-data yang tidak perlu dengan tujuan untuk mengorganisasi data yang terkumpul sehingga dapat mempermudah penarikan kesimpulan.

3) Penyajian data

Yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melakukan penyajian data diharapkan dapat mempermudah melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan yang diambil bukan kesimpulan yang gegabah atau terburu-buru.

4) Menarik Kesimpulan

Adalah proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang diambil harus dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran isi skripsi ini. Secara keseluruhan skripsi ini berisi :

Bab I berisi pendahulaun yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, sitematika pembahasan, dan kerangka skripsi.

Bab II berisi gambaran umum Taman Anak Plus Sapien Yogyakarta, yang uraiannya meliputi letak geografis, latar belakang berdiri dan perkembangannya, visi, misi, tujuan, susunan kepengurusan, keadaan anak dan pengasuh, serta sarana dan prasarana.

Bab III berisi tentang penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia prasekolah yang meliputi keimanan, ibadah, dan akhlak di Taman Asuh Anak Plus Sapien Yogyakarta, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di Taman Asuh Anak Plus Sapien Yogyakarta.

Bab IV merupakan bab penutup, berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah penulis sampaikan maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai agama Islam di Taman Asuh Anak Plus Sapien Yogyakarta meliputi, *pertama*, nilai keimanan, yaitu iman kepada Allah, Nabi, dan kitab Allah. Penanaman nilai keimanan ini menggunakan metode cerita dan metode pembiasaan. *Kedua*, nilai ibadah, yaitu berupa praktek sholat dan wudlu. Proses penanaman nilai ibadah ini menggunakan metode keteladanan dan metode pembiasaan. Ibadah sholat dan wudlu ini masih sebatas pada gerakan-gerakan sholat dan wudlu. Belum sampai pada doa-doanya. *Ketiga*, nilai akhlak, yaitu menghormati orang tua dan pengasuh, bertutur kata yang sopan, tanggung jawab, pemaaf, kerja sama, kasih sayang, menjaga kebersihan, pemberian doa-doa harian. Penanaman nilai-nilai akhlak ini menggunakan metode pembiasaan, contoh/ keteladanan, latihan, dan metode cerita. Proses penanaman nilai akhlak ini dilakukan dalam berbagai kegiatan sehari-hari.
2. Dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama Islam terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah, adanya kerjasama antara pihak TAA Plus Sapien dengan orang tua dalam bentuk konsultasi dan pemberian raport, adanya fasilitas yang mendukung dalam

penanaman nilai-nilai agama Islam tersebut, dan keadaan anak sendiri yang mudah diarahkan dalam penanaman nilai-nilai agama Islam tersebut. Faktor penghambatnya adalah, perbedaan latar belakang keluarga dalam pemahaman agama yang mengakibatkan adanya perbedaan tingkat pemahaman anak dalam menerima materi keagamaan, kurangnya waktu dan media serta metode dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an, sehingga materi yang diajarkan harus sering diulang-ulang.

B. Saran-saran

1. Kepada Pihak Yayasan

- a. Dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak diperlukan pengasuh yang profesional, untuk itu pihak yayasan hendaklah lebih meningkatkan lagi kegiatan-kegiatan khusus untuk para pengasuh yang bertujuan untuk peningkatan profesionalnya
- b. Anak usia prasekolah adalah usia bermain, maka proses penanaman nilai-nilai agama Islam diperlukan berbagai alat permainan yang dapat mempermudah anak dalam proses penanaman nilai-nilai tersebut, untuk itu hendaknya pihak yayasan menambah berbagai alat-alat permainan guna merangsang perkembangan anak, khususnya dalam bidang keagamaan.

2. Ketua

- a. Hendaklah lebih menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait, dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas dari TAA Plus Sapen khususnya dalam bidang keagamaan.

- b. Lebih memperhatikan pelaksanaan proses penanaman nilai-nilai agama Islam.

3. Pengasuh

- a. Pada saat memberikan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai agama Islam, pengasuh haruslah memiliki kepekaan terhadap tingkah laku anak, apakah dalam proses penanaman tersebut anak mengalami kebosanan ataukah tidak. Apabila dalam proses tersebut anak mengalami kebosanan, hendaklah pengasuh berinisiatif untuk menggantinya dengan kegiatan yang dapat menarik minat anak tersebut.
- b. hendaklah pengasuh menambah jam untuk kegiatan BTA (baca tulis al-Qur'an) karena waktu untuk kegiatan ini hanya satu minggu sekali. Dengan adanya penambahan jam tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bidang baca tulis al-Qur'an.

4. Orang Tua

- a. usahakan orang tua sesekali melihat langsung proses penanaman nilai-nilai agama Islam yang dilaksanakan di TAA Plus Sapen, agar metode yang digunakan dalam lingkungan sekolah tidak berlawanan serta berjalan secara berkesinambungan.
- b. Orang tua hendaklah lebih meningkatkan lagi hubungan komunikasi dengan para pengasuh guna memudahkan dalam memantau perkembangan anak, terlebih perkembangan keagamaan mereka.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan selanjutnya.

Dalam hal ini tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Taman Asuh Anak Plus Sapien Yogyakarta, serta berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan bagi pengembangan Taman Asuh Anak Plus Sapien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang : Asyifa', 1981.
- Abu Ahmadi & Noor Salimi, MKDU : *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta : Bina Aksara, 1994.
- Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset 1996.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : CV. Toha Putra, 1989.
- Djalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo, 1997.
- Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, Terjem, oleh Med Meitasari Tjandra, Jakarta : Erlangga, 1995.
- Fuad Kauma dan Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1997.
- Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya : al-Ikhlash, 1993.
- Hibana S. Rahman, *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : PGTKI Press, 2002.
- Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mattew B. Miles and Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah : Rohendi Rohidi, Jakarta : UI Press, 1993.
- Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Modern English Press.
- Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Bina Aksara, 1989.
- Susilaningsih, *Perkembangan Religiositas Pada Usia Anak*, makalah disampaikan pada Diskusi Ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta : 1994.

Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1995.

Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur'an*, Jakarta : Penamadani 2005.

Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 2005.

_____, *Kesehatan Mental*, Jakarta : Gunung Agung, 1982.

Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995

_____, *Metode Pendidikan Islam Solo* : Ramadlani, 1993.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA